

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Derajat resiliensi maupun derajat aspek-aspeknya pada ibu yang memiliki anak tunanetra berbeda-beda dalam menghadapi *adversity* berupa fisik, psikis, dan finansial.
2. Perbedaan derajat resiliensi tersebut disebabkan oleh *protective factors* yang dimiliki subyek khususnya *caring relationship*.
3. Persamaan antara ketiga subyek penelitian terletak pada *Planning dan Flexibility* yang mereka miliki untuk memecahkan masalah mengenai keadaan mereka yang memiliki anak tunanetra.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, dan dengan menyadari adanya berbagai keterbatasan dari hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti merasa perlu mengajukan beberapa saran, yaitu:

### 5.2.1 Saran Penelitian Lanjutan

1. Melakukan penelitian lanjutan mengenai kontribusi antara derajat resiliensi ibu yang memiliki anak tunanetra dengan *protective factors* sehingga dapat diketahui aspek mana yang berkontribusi paling besar terhadap resiliensi
2. Melakukan penelitian lanjutan secara deskriptif mengenai derajat resiliensi ibu yang memiliki anak tunanetra dengan memperbanyak jumlah sampel agar mendapatkan hasil yang lebih representatif.

### 5.2.2 Saran Guna Laksana

1. Sebagai informasi bagi Ibu H yang memiliki anak tunanetra di SDLBN A untuk mempertahankan sekaligus mengembangkan kemampuan adaptasi terhadap tekanan yang ditimbulkan oleh anaknya. Ibu H disarankan untuk menggunakan kemampuan berpikir kritisnya. Kemampuan berpikir kritis dapat dilakukan dengan berpikir secara mendalam mengenai sebab akibat dari masalah yang dihadapinya, memikirkan jalan keluar yang dapat ia lakukan untuk menyelesaikan masalahnya. Keadaan ini akan membuat Ibu H berpikir dan bertindak laku mandiri, namun jika Ibu H tidak dapat menyelesaikannya maka ia dapat meminta bantuan orang lain.
2. Sebagai informasi bagi Ibu I yang memiliki anak tunanetra di SDLBN A untuk lebih memahami diri yang selanjutnya dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan kemampuan adaptasi terhadap

tekanan yang ditimbulkan oleh anaknya. Setelah Ibu I memahami kondisinya, Ibu I diharapkan tidak terpengaruh pada *mood*, Ibu I juga diharapkan mampu terbuka kepada orang-orang disekitarnya, mampu bersikap ramah, proaktif, memulai pembicaraan, menawarkan pertolongan terlebih dulu tanpa perlu merasa rendah diri ataupun malu dan mengingkari memiliki anak tunanetra. Dengan begitu, lingkungan pun akan bersedia atau menawarkan bantuan dan Ibu I tidak perlu malu untuk menerimanya. Begitu pula terhadap suami, Ibu I diharapkan lebih terbuka dan mengutarakan perasaan, pendapat tanpa takut sehingga dapat menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama, tidak menanggung semua beban sendiri. Ibu I harus meningkatkan kepercayaan dirinya bahwa ia mampu menghadapi situasi, lingkungan yang ada disekitarnya. Disaat senggang pun, Ibu I disarankan memiliki kegiatan yang dapat membantunya tidak terfokus pada masalah dan juga *sense of humor*. Ibu I pun disarankan bersikap optimis dalam menghadapi masa depannya maupun anaknya, namun tetap berkeyakinan bahwa Tuhan akan menunjukkan jalan, memberikan jalan dan masa depan yang terbaik untuknya dan anaknya.

3. Sebagai informasi bagi Ibu L yang memiliki anak tunanetra di SDLBN A untuk mempertahankan sekaligus mengembangkan kemampuan adaptasi terhadap tekanan yang ditimbulkan oleh anaknya. Ibu L disarankan untuk menggunakan kemampuan berpikir kritisnya. Kemampuan berpikir kritis dapat dilakukan dengan berpikir secara

mendalam mengenai sebab akibat dari masalah yang dihadapinya, memikirkan jalan keluar yang dapat ia lakukan untuk menyelesaikan masalahnya. Keadaan ini akan membuat Ibu L berpikir dan bertindak laku mandiri, mamun jika Ibu L tidak dapat menyelesaikannya maka ia dapat meminta bantuan orang tanpa merasa ragu dan tanpa merasa menjadi orang yang lemah. Ibu L juga disarankan tetap dapat menjaga jarak, tetap berada dalam lingkungan sekitarnya namun tidak terpengaruh terhadap hal-hal yang negatif. Dalam menyikapi hal yang negatif, Ibu L juga diharapkan dapat mengatur emosi dan tingkah lakunya.

4. Sebagai saran bagi SDLBN A yang menangani anak-anak tunanetra agar mengumpulkan keluarga ibu yang memiliki anak tunanetra dan dapat mensosialisasikan pengetahuan bahwa dukungan keluarga dan lingkungan sebagai *protective factors* dapat meningkatkan derajat resiliensi ibu yang mendampingi.